

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiri (*Aleurites moluccana Willd*) merupakan kelompok tanaman tahunan dan termasuk kedalam salah satu pohon yang serbaguna. tanaman yang sudah lama ditanam di Indonesia secara luas ini termasuk dalam family *euphorbiaceae*. tumbuhan ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. kemiri atau *candle nut* adalah salah satu tanaman industri dari *family euphorbiaceae* yang tersebar didaerah tropik dan subtropik. kemiri merupakan bahan dasar cat, pernis, tinta, sabun, pengawet kayu, minyak rambut dan bahan pembatik, sedang isi biji sebagai bumbu masak. selain itu dapat juga sebagai obat kulit, obat pinggang, sakit kepala, demam, borok, bisul, disentri, dan sariawan. selain itu cangkang dari kupasan buah kemiri dapat di manfaatkan sebagai arang untuk bahan bakar (Heyne, 1987).

Usaha untuk meningkatkan nilai jual dari kemiri adalah dengan cara mengolah kemiri menjadi produk setengah jadi dan produk jadi. produk setengah jadi biasanya digunakan untuk bahan dasar utama pengolahan minyak kemiri atau digunakan untuk pengolahan produk lainnya dengan bahan baku kemiri, sedangkan produk jadi digunakan untuk bahan masakan.

Di Desa Blang Naleung Mameh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, terdapat usaha pengupasan cangkang kemiri yang dijalankan oleh Bu Mursyidah. usaha ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, terutama perempuan, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. pengolahan produk dengan bahan baku kemiri tidak terlepas dari kegiatan pengupasan kemiri, karena pengupasan kemiri merupakan kegiatan awal untuk menjadikan kemiri sebagai bahan baku. pengupasan kemiri merupakan kegiatan pemisahan daging kemiri dari cangkang kemiri baik secara manual maupun menggunakan mesin sehingga menghasilkan daging kemiri. salah satu tempat pengupasan kemiri adalah usaha pengupasan kemiri milik Bu Mursyidah yang terletak di Desa Blang Naleung Mameh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Usaha pengupasan kemiri milik Buk Mursyidah sudah berdiri sejak tahun 2019 yang pengolahannya dilakukan secara manual atau menggunakan tenaga kerja manusia. bahan baku dalam pengolahan kemiri ini diambil langsung oleh Bu Mursyidah dari petani Nisam, dengan harga Rp.3.000 – Rp.4.500/kg. biasanya Bu Mursyidah mengambil 10 ton dalam seminggu sekali. ketersediaan bahan baku kemiri bersifat musiman dan tidak stabil sepanjang tahun karena dipengaruhi siklus panen 2-3 kali pertahun setelah pohon berumur 3-4 tahun, dengan produksi optimal saat musim kering 35-50 kg/ pohon/ tahun pada umur 11-20 tahun, sementara musim hujan menyulitkan pengeringan biji sehingga pasokan menurun dan harga naik, terutama di akhir tahun. pengupasan kemiri usaha Bu Mursyidah ini menggunakan 2 unit pendingin (freezer). fungsi freezer dalam pengupasan cangkang kemiri ialah dapat membuat cangkang kemiri tersebut menjadi lebih rapuh, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan tanpa merusak bijinya. Dalam usaha pengupasan cangkang kemiri Bu Mursyidah memiliki tenaga kerja sebanyak 7 orang yaitu 2 orang tenaga kerja dari keluarga dan 5 orang tenaga kerja dari desa Rancoeng Baroe. sistem upah tenaga kerja pada usaha pengupasan cangkang kemiri Bu Mursyidah yaitu dalam satu kilo seharga 1.500 rupiah dan pengupasan cangkang kemiri milik Bu Mursyidah ini, dilakukan dalam seminggu 5 hari. setelah melakukan pengupasan kemiri tersebut, Bu Mursyidah menjual ke pedagang pasar pajak Batuphat, Bireun dan Lhokseumawe, selama ini pemasaran hasil usaha kemiri milik Bu Mursyidah masih terbatas di wilayah lokal, seperti di Pajak BatuPhat, Bireuen, Lhokseumawe, dan agen di Medan. Wilayah-wilayah ini memang telah menjadi pasar utama, namun untuk meningkatkan skala usaha dan menambah nilai pendapatan, diperlukan strategi pemasaran yang lebih luas dan terarah.

Dalam penelitian ini agar usaha pengupasan kemiri ini tidak hanya terpaku pada pasar-pasar di Aceh, tetapi bisa menembus pasar di luar Aceh, bahkan ke tingkat nasional. potensi komoditas kemiri, khususnya yang telah dikupas, dipecah dua, atau dijadikan bubuk, sangat besar untuk dipasarkan ke industri makanan, farmasi, dan kosmetik di kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, atau bahkan ekspor ke luar negeri. mengenai pendapatan Bu Mursyidah dapat memproduksi dan memasarkan kemiri hingga 120 ton per bulan, dari jumlah tersebut, sudah termasuk dalam bentuk kemiri bersih, pecah dua, dan bubuk.

Dengan asumsi harga jual bervariasi itu tergantung jenis dan kualitas kemiri tersebut. pendapatan kotor dari penjualan 10 ton kemiri per bulan bisa mencapai Rp 20.000.000, dan pendapatan bersih nya itu Rp 25.000.000 per tahun. itu tergantung permintaan pasar dan fluktuasi harga. Namun, besarnya potensi ini belum dimaksimalkan karena masih terbatasnya akses pemasaran yang lebih luas., apabila akses pemasaran kemiri Bu Mursyidah lebih luas, maka terjadi peningkatan penjualan, dan pendapatan. pengupasan cangkang kemiri dalam sekali produksi 2 kilo itu dapat kemiri bersihnya 1 kilo, selain itu Bu Mursyidah juga bekerja sama dengan agen medan untuk mengambil cangkang kemiri itu dalam perkilo harganya 600 perak, biasanya agen medan mengambil 28 ton dalam sebulan sekali , kemudian cangkang kemiri tersebut di olah menjadi briket atau bahan baku obat nyamuk.

Untuk memperoleh Gambaran yang jelas mengenai perkembangan pemasaran usaha pengupasan cangkang kemiri di desa Blang Naleung Mameh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. berikut data jumlah produksi usaha pengupasan cangkang kemiri tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah Produksi usaha pengupasan cangkang kemiri di desa Blang Naleung Mameh Tahun 2024

Bulan	Kemiri Cangkang(ton)	Kemiri utuh (Kg)	Kemiri pecah dua (Kg)	Kemiri Menir (Kg)
Januari	10	1.000	600	400
Februari	10	1.000	600	400
Maret	10	1.000	600	400
April	10	1.000	600	400
Mei	10	1.000	600	400
Juni	10	1.000	600	400
Juli	10	1.000	600	400
Agustus	10	1.000	600	400
September	10	1.000	600	400
Oktober	10	1.000	600	400
November	10	1.000	600	400
Desember	10	1.000	600	400
Total	120	12.000	7.200	4.800

Sumber : Data primer (diolah),2025

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa produksi kemiri pada tahun 2024 jumlah kemiri yang diambil dari petani nisam yang diasumsikan 10 ton/bulan, dan kemiri utuh/ bersih itu di asumsikan 50% dari total kemiri yang diambil, yaitu 60 ton/tahun. berat per karung, biasanya 15 kg per karung, sedangkan proporsi kemiri menir/bubuk, dan kemiri pecah dua itu 20% dari total produksi, yaitu (2 ton dari 10 ton) kemiri, dan kemiri menir/ bubuk itu 30% dari total produksi yaitu, (3 ton dari 10 ton) kemiri.berarti dalam sekali produksi kemiri itu 10 ton yang dihasilkan sekitar 67 karung kemiri bulat, 40 karung kemiri pecah dua, dan 27 karung kemiri menir/ bubuk.

Setelah melakukan wawancara singkat, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa hambatan pada usaha Bu Mursyidah beliau mengalami, Harga bahan baku kemiri sering tidak stabil kerana pada saat Bu Mursyidah membeli kemiri dengan modal cukup besar dan pada saat dijual harganya tidak stabil, selanjutnya beliau juga mengalami perubahan cuaca, seperti hujan, karena sebelum kemiri dikupas kemiri harus dijemur terlebih dahulu agar mengurangi kadar air pada cangkang kemiri, apabila cuaca tidak mendukung maka bahan baku tidak dapat dijemur dan akan menghambat proses produksi.

Kemudian, hambatan lainnya adalah mempunyai usaha yang sejenis yaitu usaha Bu Asmiati yang ada di desa Panggoi akan tetapi cara memproduksi nya yang tidak sama Bu Mursyidah sudah menggunakan mesin sedangkan usaha Bu Asmiati masih menggunakan peralatan manual, yang menghasilkan kemiri yang berkualitas yaitu berwarna putih, bersih, tidak cacat, namun usaha Bu Asmiati terbatas pada volume produksi rendah. Sedangkan usaha pengupasan cangkang kemiri Bu Mursyidah hasil produksi kemiri agak berwarna kekuningan dan kurang bersih akan tetapi usaha Bu Mursyidah mampu memproduksi dalam jumlah yang besar. Adapun, kendala utama dalam yang dihadapi oleh Bu Mursyidah dalam proses produksi yaitu sering terjadi kerusakan pada mesin pengupasan cangkang kemiri yang di sebabkan karena adanya kurang perawatan rutin, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas dan peningkatan biaya pada saat perbaikan. Dengan demikian yang harus dilakukan Bu Mursyidah dengan tetap menjaga perawatan pada mesin pengupasan untuk mencegah kerusakan pada mesin pengupasan dan

mempersiapkan dana darurat untuk melakukan perbaikan pada mesin pengupasan cangkang kemiri tersebut.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha pengupasan kemiri, agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Pengupasan Cangkang Kemiri di Desa Blang Naleung Mameh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Bagaimana Strategi Pengembangan Pemasaran yang digunakan untuk pengembangan usaha pengupasan cangkang kemiri di Desa Blang Naleung Mameh Kecamatan Muara Satu Kabupaten Kota Lhokseumawe ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Pengupasan Cangkang Kemiri di Desa Blang Naleung Mameh Kecamatan Muara Satu Kabupaten Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi Pengusaha, dapat menjadikan sebagai masukan dalam pengembangan usaha pengupasan kemiri.
2. Bagi Pemerintah, dapat menjadikan penyusunan kebijakan dalam pengembangan usaha pengupasan kemiri.
3. Bagi peneliti, dapat menjadikan sebagai acuan awal untuk penyusunan model pengembangan usaha pengupasan kemiri.